

Analisis Harga CPO Pekan Keempat Juli 2014

CPO, (21 Juli 2014 – 25 Juli 2014)

Mengamati pergerakan harga minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil/CPO*) selama pekan keempat Juli 2014, terlihat dalam *chart* bergerak fluktuatif. Pada awal transaksi Senin pagi (21/7), tercatat harga CPO pengantaran bursa Rotterdam bergerak naik sejak akhir pekan sebelumnya. Kenaikan itu hingga berada pada titik kulminasi Rabu (23/7), dan kemudian turun pada Kamis (24/7). Untuk kontrak September 2014, tercatat harga berada pada level US\$ 830 per ton pada awal pekan, Senin (21/7) dan pada Kamis (24/7) harga mulai turun yang berada pada level US\$ 822,50 per ton. Kemudian di pasar spot Medan yang dijadikan acuan pasar fisik nasional, harga CPO berada pada level Rp 8.883 per kg dan kemudian tertekan mulai Kamis (24/7) ke level Rp 8.793 per kg.

Sementara itu di bursa berjangka Malaysia (MDEX), pada awal perdagangan pekan keempat Juli, Senin (21/7), terpantau harga sedang mengalami pergerakan melemah. Pelemahan harga CPO di bursa Malaysia masih dipicu tekanan harga faktor substitusi dan potensi lonjakan output Indonesia. Terpantau pergerakan harga CPO sempat bangkit pada akhir pekan ketiga Juli 2014, dan kembali melemah. Tekanan kuat dari prediksi penumpukan output kedelai maupun jagung AS terus menekan harga CPO untuk bergerak ke zona merah. Hal tersebut dilandasi oleh hubungan faktor substitusi produk turunan komoditas-komoditas tersebut di pasar minyak nabati.

Di sisi lain, faktor tekanan harga substitusi, harga CPO di bursa Malaysia juga tertekan oleh prediksi peningkatan produksi CPO Indonesia. Produksi CPO Indonesia yang pada 2013 lalu berada di level 27,8 juta, diprediksi naik ke level 29,5 juta atau meningkat 6,3% pada tahun 2014 ini. Hal tersebut berimbas pada semakin melemahnya harga CPO akibat potensi lonjakan suplai ke pasar global di saat harga minyak nabati masih tertekan cukup kuat akibat peningkatan produksi kedelai dan jagung AS.

Di sisi yang lain, Dinas Perkebunan Sumatera Selatan pada Selasa (22/7) menyatakan harga minyak sawit mentah tercatat Rp 8.282 per kg atau turun dibandingkan dengan kondisi dua pekan sebelumnya yang mencapai Rp 8.317 per kg. Turunnya harga CPO itu, selain ditetapkan berdasarkan hasil rapat Dinas Perkebunan setempat dengan sejumlah pengusaha perkebunan kelapa sawit di daerah itu yang dilakukan dua kali sebulan, juga berpedoman pada pasar luar negeri. Harga CPO Sumsel pada pekan kedua-keempat Juli 2014 masih dikisaran Rp 8.317 per kg kemudian turun menjadi Rp 8.282, sedangkan harga buah sawit dalam bentuk tandan buah segar (TBS) kelapa sawit pada Selasa (22/7), tercatat Rp 1.813 juga terjadi penurunan dibandingkan dengan kondisi dua pekan sebelumnya mencapai Rp 1.845.

Sementara itu, dari negeri jiran dilaporkan, adanya rilis data ekspor minyak sawit Malaysia pada periode 1 hingga 20 Juli 2014 yang menunjukkan peningkatan, terpantau belum mampu mengangkat harga CPO di MDEX. Rilis data ekspor oleh Intertek Testing Services yang menunjukkan ekspor Malaysia pada 1 hingga 20 Juli 2014 bergerak naik 7,8% dibandingkan periode yang sama di Juni 2014 ke level 868.843 ton, mengindikasikan permintaan yang masih berada dalam kondisi baik. Akan tetapi tekanan kuat dari pergerakan harga kedelai serta jagung

yang terus turun di pasar global akibat lonjakan output AS, masih cukup kuat untuk mendorong pelemahan harga CPO.

Selain faktor tekanan harga, faktor substitusi akibat lonjakan output kedelai dan jagung AS, harga CPO di MDEX juga tertekan oleh pergerakan nilai mata uang kurs RM. Pergerakan Ringgit yang masih cenderung untuk berada dalam posisi kuat terhadap nilai mata uang USD, memicu harga CPO menjadi relatif lebih mahal terhadap investor asing. Konsekuensinya, harga CPO berjangka di MDEX untuk kontrak Oktober 2014 turun 0,26% ke tingkat harga RM 2.290 per ton atau melemah RM 6 per ton.

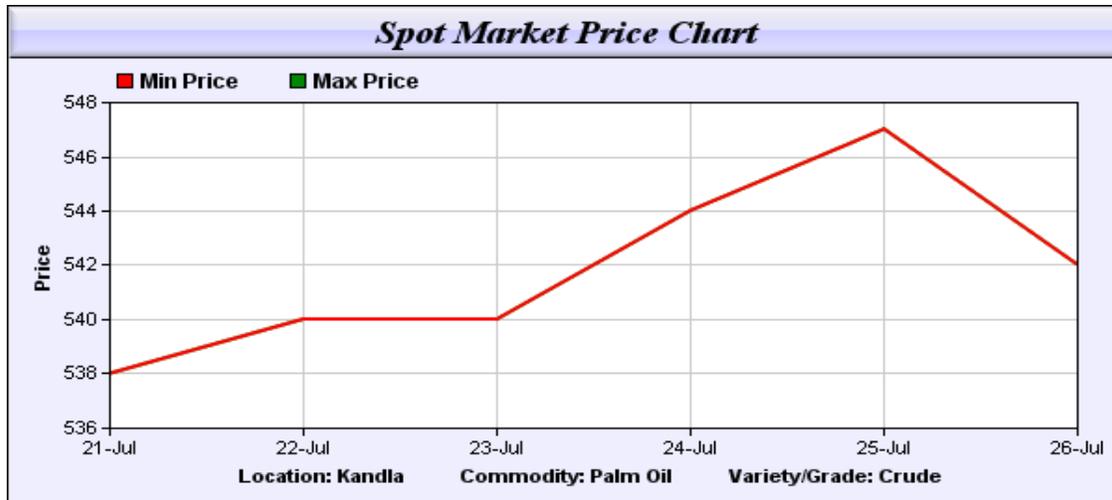
Sementara itu, mengonfirmasi data Bappebti pada perdagangan Rabu (23/7), tercatat harga CPO bergerak stabil untuk kontrak September 2014 pada pengantaran di bursa Rotterdam. Demikian juga di pasar spot Medan, harga CPO berada pada level Rp 8.907 per kg. Berkebalikan dengan harga CPO di Tanah Air, di bursa Malaysia pada Rabu (23/7), terpantau harga kembali anjlok signifikan. Pelemahan harga CPO di MDEX masih dipicu oleh kembali anjloknya harga kedelai akibat tekanan prediksi output AS.

Kendati demikian, dari sisi *demand* dan *supply*, CPO Malaysia sebetulnya mendapatkan sentimen positif cukup kuat. Dari sisi *demand*, data ekspor minyak sawit Malaysia yang masih tinggi, mengindikasikan *demand* global yang masih cukup kuat terhadap CPO Malaysia. Sedangkan dari sisi *supply*, persediaan minyak sawit Malaysia yang dikabarkan turun hingga ke level 1,66 juta ton pada akhir Juni lalu serta diprediksi akan semakin turun akibat libur Idul Fitri di Malaysia. Sementara itu, di Bursa Derivatives dan Komoditas Indonesia (BKDI/ICDX), harga CPO juga sedang mengalami pelemahan signifikan. Harga CPO berjangka ICDX untuk kontrak September 2014 turun 0,95% ke tingkat harga Rp 8.890 atau melemah Rp 85.

Hingga pada transaksi Kamis (24/7), harga CPO di MDEX terpantau mengalami penguatan yang dipicu oleh aksi beli pasca anjloknya harga dan dorongan dari penguatan harga kedelai akibat isu suhu kering di AS. Trend *bearish* kuat pada pergerakan harga CPO dalam beberapa hari terakhir, akhirnya terpantau mulai mengalami pergerakan menguat pada awal perdagangan Kamis (24/7). Pergerakan harga CPO yang sebelumnya tertekan kuat akibat pelemahan signifikan harga biji-bijian asal AS yang menjadi substitusi CPO, kini mulai bergerak ke zona hijau pasca adanya perkiraan suhu kering di AS. Adanya sentimen dari suhu kering AS tersebut, terpantau telah memicu harga kedelai yang merupakan bahan baku minyak kedelai mengalami penguatan harga signifikan akibat potensi pengurangan output AS.

Sementara dari perdagangan di BKDI/ICDX pada Kamis (24/7) juga terpantau harga sedang mengalami pergerakan menguat. Harga CPO berjangka di BKDI untuk kontrak September 2014 naik 0,79% ke tingkat harga Rp 8.910 atau menguat Rp 70.

Hingga pada transaksi akhir pekan, Jumat (25/7), harga CPO di dalam negeri masih berlanjut naik. Terpantau di laman BKDI, harga CPO naik untuk kontrak September 2014 atau naik kisaran 0,67% ke tingkat harga Rp 9.005 per kg atau menguat Rp 60. Sementara di bursa Malaysia, seperti dikutip *Bloomberg*, pada penutupan Jumat (25/7), harga berhenti di angka RM 2.335 per ton atau terkoreksi tajam 0,89%.



Pada transaksi Jumat pagi (25/7), harga CPO di MDEX terpantau sedang mengalami pergerakan menguat. Penguatan harga kedelai di bursa Malaysia itu dipicu oleh penguatan signifikan pada harga kedelai global dan juga ekspektasi penurunan output Malaysia pada akhir Juli 2014. Kembali menguatnya harga kedelai di bursa global akibat sentimen positif dari potensi cuaca kering AS, terpantau kembali memicu harga CPO untuk kembali menguat. Harga CPO yang sebelumnya tertekan kuat oleh lemahnya harga kedelai selaku bahan baku substitusi minyak nabati untuk CPO, membuat harga CPO tersungkur hingga ke level RM 2.200 per ton. Namun harga kedelai yang menguat dalam dua hari terakhir perdagangan, cukup memberikan kelonggaran pada harga CPO untuk ikut menguat di bursa.

Di sisi yang lain, selain faktor pelemahan penetrasi harga kedelai terhadap pergerakan harga CPO, penguatan pada hari ini juga dipicu oleh adanya ekspektasi penurunan output Malaysia pada akhir Juli 2014. Hal tersebut dilandasi oleh potensi percepatan panen pada periode ini untuk mengantisipasi libur Idul Fitri di Malaysia dan Indonesia.